



Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *Tutorial* berbantuan Video bagi Guru

Lodya Sesriyani^{*1}, Enggar Prasetyawan², Putut Said Permana³

^{1,2,3} Universitas Pamulang

dosen01852@unpam.ac.id

ABSTRACT

This PkM aims to provide training to teachers at SMPN 20 Dumai Dumai. SMPN 20 Dumai is an example of formal education. The school, which is located on Jalan Raya Tiangjong, has problems related to the learning process, namely the use of appropriate media according to the material and needs of students. In addition, the challenge that teachers feel the most is motivating students in learning. Video media is believed to be able to increase student motivation in learning. This is the background for this PkM activity, PkM will be conducted by 3 lecturers and involve 3 students. This activity will last for 3 days on March 20-22 2023. This activity will begin by observing the teacher's needs in providing learning materials. After making observations it was found that most of the teachers used simple activities in providing learning materials. The activity continued with conducting training on how to apply Tutorial-based learning media to learning at SMPN 20 Dumai.

Keywords: *Formal education, SMPN 20 Dumai, Tutorial-based learning media*

ABTRAK

PkM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru yang ada di SMPN 20 Dumai Dumai. SMPN 20 Dumai merupakan salah satu contoh dari pendidikan formal. Sekolah yang terletak di Jalan Raya Tiangjong ini memiliki persoalan berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu penggunaan media yang tepat sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Selain itu, tantangan yang paling dirasakan oleh guru adalah memotivasi siswa dalam belajar. Media video dipercaya mampu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini yang melatarbelangi kegiatan PkM ini, PkM akan dilakukan oleh 3 orang dosen dan melibatkan 3 orang mahasiswa. Kegiatan ini akan berlangsung selama 3 hari pada tanggal 20-22 Maret 2023. Kegiatan ini akan dimulai dengan melakukan observasi mengenai kebutuhan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Setelah melakukan observasi ditemukan bahwa sebagian besar guru menggunakan kegiatan yang sederhana dalam memberikan materi belajar. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan pelatihan bagaimana menerapkan media pembelajaran berbasis *Tutorial* pada pembelajaran di SMPN 20 Dumai.

Kata kunci: Pendidikan formal, SMPN 20 Dumai, media pembelajaran berbasis *Tutorial*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada pendidikan SMPN 20 Dumai menganut prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Prinsip pendidikan orang dewasa merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan orang dewasa. Prinsip pendidikan orang dewasa menurut (Riyanto & Yunani, 2020) terdiri dari hukum belajar, penetapan tujuan, pemilihan materi pelajaran, pengembangan sikap, idealisme, minat, dan pengajaran pengetahuan. Disamping itu, cara mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan, kemampuan manipulatif atau psikomotor, kemampuan memecahkan masalah, cara mendiskusikan isu kontroversial, dan cara membentuk kebiasaan baru. Hukum belajar berisi ketentuan tentang cara orang belajar dan kondisi yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hukum belajar ini berisikan 8 unsur pokok, yaitu (1) keinginan belajar; (2) pengertian terhadap tugas; (3) hukum latihan; (4) hukum akibat; (5) hukum asosiasi; (6) minat, keuletan, dan intensitas; (7) ketetapan hati; serta (8) pengetahuan akan keberhasilan dan kegagalan.

Langkah-langkah penyiapan untuk membuat media pembelajaran bagi orang dewasa tidak berbeda dengan penyiapan pembelajaran pada umumnya, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Prinsip pemilihan media sesuai dengan apa yang disampaikan (Hendriyani et al., 2018) menyatakan beberapa pedoman yang dapat digunakan untuk memilih media pembelajaran, antara lain (1) sebelum memilih media pembelajaran, tutor harus menyadari bahwa tidak ada satupun media yang paling baik untuk mencapai semua tujuan. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kelemahan. Penggunaan berbagai macam media pembelajaran yang disusun secara serasi dalam proses belajar mengajar akan mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. (2) Pemilihan media hendaknya dilakukan secara objektif, artinya benar-benar digunakan dengan dasar pertimbangan efektivitas belajar siswa, bukan karena kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan. (3) Pemilihan media hendaknya memperhatikan syarat-syarat (a) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (b) ketersediaan bahan media, (c) biaya pengadaan, dan (d) kualitas atau mutu teknik.

Pada PkM ini tim akan mengangkat pendidikan formal sebagai subjek untuk pengabdian. Pendidikan nonformal adalah aktivitas pendidikan yang terorganisir yang berlangsung sendiri atau sebagai bagian dari kegiatan yang lebih luas di luar sistem formal yang dimaksudkan seperti melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan

belajarnya (Ali Anwar, Noer Hidayah, 2017). Sehubungan dengan tujuan pembelajaran / pendidikan, pembelajaran nonformal bertanggung jawab untuk mencapai dan mencapai tujuan yang sangat luas sifat, tingkatan dan cakupannya.

PkM ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru yang ada di SMPN 20 Dumai Dumai. SMPN 20 Dumai merupakan salah satu contoh dari pendidikan formal. Sekolah yang terletak di jalan Jl Raya Tiangjong ini memiliki persoalan berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu penggunaan media yang tepat sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Selain itu, tantangan yang paling dirasakan oleh guru adalah memotivasi siswa dalam belajar. Media video dipercaya mampu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Terdapat 3 Jalur pendidikan di Indonesia yaitu jalur pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal. Jalur pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan jenjang pendidikan termasuk tingkatan SD, SMP, dan SMA. Jalur pendidikan nonformal merupakan jenjang pendidikan diluar dari pendidikan formal yang diadakan secara rapi dan memiliki tingkatan. Pada pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan tempat tinggal.

Pada PkM ini tim akan mengangkat pendidikan formal sebagai subjek untuk pengabdian. Pendidikan nonformal adalah aktivitas pendidikan yang terorganisir yang berlangsung sendiri atau sebagai bagian dari kegiatan yang lebih luas di luar sistem formal yang dimaksudkan seperti melayani peserta didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya (Ali Anwar, Noer Hidayah, 2017). Sehubungan dengan tujuan pembelajaran / pendidikan, pembelajaran nonformal bertanggung jawab untuk mencapai dan mencapai tujuan yang sangat luas sifat, tingkatan dan cakupannya.

Berikut yang merupakan ciri- ciri dari pendidikan formal (Ali Anwar, Noer Hidayah, 2017), yaitu: (1) Memiliki tujuan untuk mendapatkan keterampilan; (2) Berfokus pada siswa bagaimana belajar mandiri, dapat mengontrol aktivitas belajar; (3) Waktu pembelajaran tidak mempengaruhi; (4) Kurikulum fleksibel dan biasanya peserta didik yang menentukan; (5) Hubungan guru dan siswa bersifat mendatar; (6) Ijazah tidak terlalu penting untuk penerimaan siswa.

Sama halnya dengan pendidikan formal, tentunya pendidikan non-formal juga memerlukan media pembelajaran yang efektif bagi para instruktur untuk membantu mereka dalam memberikan materi kursus kepada peserta kursusnya. Media pembelajaran

dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan, ide, atau gagasan berupa bahan ajar instruktur kepada peserta kursus agar dapat merangsang pikiran, emosi, minat dan perhatian peserta kursus, sehingga instruktur dan peserta kursus dapat saling berinteraksi dalam pendidikan. Media ini dapat berupa alat grafik, visual, elektronik dan audio yang digunakan untuk mempermudah informasi yang disampaikan kepada peserta kursus.

Dalam melakukan proses pembelajaran ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah media pembelajaran yang akan digunakan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pembelajaran dari guru kepada peserta didik atau warga belajarnya.

Media pembelajaran ini memiliki fungsi yaitu untuk memudahkan proses penyerapan informasi yang diberikan didalam proses pembelajaran itu sendiri (Wirasasmita & Putra, 2018). Di dalam pendidikan non formal, media pembelajaran yang digunakan tentu sangat beragam. Hal ini dikarenakan warga belajar yang ada di pendidikan non formal juga sangat beragam pula mulai dari anak-anak sampai lanjut usia. Pemilihan media pembelajaran ini tentunya harus disesuaikan dengan tujuan dan sasaran dari proses pembelajaran yang akan dilakukan. Karena apabila media yang dipakai tidak sesuai tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berlangsung.

Adapun beberapa media pembelajaran yang bisa digunakan yaitu seperti video animasi, PPT Interaktif, tutorial, dan berbagai media lainnya. Pemilihan dan penggunaan media ini tentunya perlu divariasikan agar warga belajar terhindar dari rasa jenuh atau bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Apabila warga belajarnya adalah orang dewasa. Maka, media pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan karakteristik dari orang dewasa. Yang mana orang dewasa belajar berdasarkan pengalaman yang mereka miliki dan tertarik dengan hal-hal atau pembelajaran yang bisa mereka terapkan langsung di kehidupan sehari-hari mereka. Lain halnya jika warga belajarnya adalah anak-anak. Jika warga belajarnya adalah anak-anak. Maka, guru atau tutor bisa memilih media pembelajaran yang menarik dan interaktif baik dari segi tampilan ataupun pemilihan warnanya karena anak-anak sangat tertarik dengan warna-warna yang cerah dan itu akan memudahkan guru atau tutor menarik perhatian mereka sehingga mau mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

Proses pembelajaran pada pendidikan SMPN 20 Dumai menganut prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Prinsip pendidikan orang dewasa merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan orang dewasa. Prinsip pendidikan orang dewasa menurut (Riyanto & Yunani, 2020) terdiri dari hukum belajar, penetapan tujuan, pemilihan materi pelajaran, pengembangan sikap, idealisme, minat, dan pengajaran pengetahuan. Disamping itu, cara mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan, kemampuan manipulatif atau psikomotor, kemampuan memecahkan masalah, cara mendiskusikan isu kontroversial, dan cara membentuk kebiasaan baru. Hukum belajar berisi ketentuan tentang cara orang belajar dan kondisi yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hukum belajar ini berisikan 8 unsur pokok, yaitu (1) keinginan belajar; (2) pengertian terhadap tugas; (3) hukum latihan; (4) hukum akibat; (5) hukum asosiasi; (6) minat, keuletan, dan intensitas; (7) ketetapan hati; serta (8) pengetahuan akan keberhasilan dan kegagalan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan Tema "**Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis *Tutorial* berbantuan Video bagi Instruktur di SMPN 20 Dumai**" akan dilakukan pada tanggal 13-15 Oktober 2022. PKM ini akan dilakukan oleh 3 orang dosen, 5 orang mahasiswa dan 10 guru. Walaupun pada masa pandemi, PKM ini dilakukan secara luring di SMPN 20 Dumai dengan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

PkM ini diawali dengan proses observasi ke lapangan, dalam hal ini tim PkM melakukan koordinasi awal dengan pengurus SMPN 20 Dumai, untuk menjangkau kebutuhan para instruktur. Setelah melakukan observasi, tim melakukan FGD dengan pemilik dan beberapa instruktur berkaitan dengan apa saja yang dibutuhkan LKP dalam hal pembelajaran dalam hal ini yang berkaitan dengan pelatihan media pembelajaran. Sehingga dirumuskan Media Pembelajaran Berbasis *Tutorial* berbantuan Video sebagai alternatif untuk media pembelajaran dikelas. PKM yang rencananya akan dilakukan selama 3 hari berturut-turut ini mendapat dukungan penuh dari pemilik selaku mitra.

Hari pertama tanggal 20 Maret, acara akan dibuka oleh pemilik. Kemudian sesi berikutnya dilanjutkan dengan pemaparan dari narasumber PKM mengenai Media Pembelajaran Berbasis *Tutorial* berbantuan Video secara konseptual, aktifitas hari

pertama ditutup dengan makan siang bersama serta doa yang dipimpin oleh salah seorang mahasiswa. Hari kedua tanggal 21 Maret akan dilanjutkan dengan sosialisasi bagaimana pengotimalan sarana dan prasarana yang mendukung pembuatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta kursus, kemudian hari terakhir praktek membuat video yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

Lebih rinci agenda kegiatan PkM disajikan pada tabel berikut:

Waktu	Nama kegiatan	Penanggung Jawab
Senin, 20 Maret 2023		
13.00	Peserta dan Panitia menyiapkan diri	Panitia
13.00-13.20	Pembukaan acara	Panitia
13.20-13.30	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Kepala Sekolah
13.30- 15.30	Inti Acara: Media Pembelajaran Berbasis <i>Tutorial</i> berbantuan Video	Putut Said Permana, S.Pd., M.Pd.
15.30- 15.50	Tanya jawab	Putut Said Permana, S.Pd., M.Pd.
15.50-16.00	Penutup	Panitia
Selasa, 21 Maret 2023		
13.00	Peserta dan Panitia menyiapkan diri	Panitia
13.00-13.20	Pembukaan acara	Panitia
13.20-13.30	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Kepala Sekolah
13.30- 15.30	Inti Acara: pengotimalan sarana dan prasarana yang mendukung pembuatan media pembelajaran	Lodya Sesriyani, S.Pd., M.Pd.
15.30- 15.50	Tanya jawab	Lodya Sesriyani, S.Pd., M.Pd.
15.50-16.00	Penutup	Panitia
Rabu, 22 Maret 2023		
13.00	Peserta dan Panitia menyiapkan diri	Panitia
13.00-13.20	Pembukaan acara	Panitia
13.20-13.30	Pembukaan Sambutan-sambutan	MC Ketua Panitia Kepala Sekolah
13.30- 15.30	Inti Acara: praktek membuat video yang akan digunakan sebagai media pembelajaran	Enggar Prasetyawan, S.Pd., M.Pd.
15.30- 15.50	Tanya jawab	Enggar Prasetyawan, S.Pd., M.Pd.
15.50-16.00	Penutup	Panitia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh media video pembelajaran akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Karena penayangannya berupa cahaya titik fokus, sehingga dapat mempengaruhi pikiran dan emosi manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus

dan mempengaruhi emosi dan psikologi anak didik sangat diperlukan. Karena dengan hal tersebut mahasiswa akan lebih mudah memahami pelajarannya. Tentunya media video yang disampaikan kepada anak didik harus bersangkutan dengan tujuan pembelajaran.

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret mahasiswa mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh peserta didik. Sebaliknya, semakin abstrak mahasiswa memperoleh pengalaman, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh peserta didik. Pada kelas eksperimen yang mana memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran sebelum praktikum dilakukan, membuat kegiatan praktikum mahasiswa lebih terarah.

Penyampaian materi melalui media video pembelajaran dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut berupa pengalaman atau situasi lingkungan sekitar, kemudian dibawakan ke dalam materi pelajaran yang disampaikan melalui video . Selain itu juga dalam pelajaran peraktek peserta didik akan lebih mudah melakukan apa yang dilihatnya dalam video daripada materi yang disampaikan melalui buku atau gambar. Kegiatan seperti ini akan memudahkan peserta didik serta guru dalam proses belajar mengajar.

Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran di antaranya 16 video pembelajaran merupakan media yang cocok untuk berbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu mahasiswa seorang diri sekalipun. Hal itu, tidak dapat dilepaskan dari kondisi para mahasiswa saat ini yang tumbuh berkembang dalam dekapan budaya televisi, di mana paling tidak setiap 30 menit menayangkan program yang berbeda. Dari itu, video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan mahasiswa. Motivasi belajar merupakan

suatu dorongan pada diri peserta didik untuk belajar. Motivasi ini dapat timbul dari dalam diri peserta didik (intrinsik) ataupun karena dorongan dari pihak lain di luar diri mahasiswa (ekstrinsik). Teori model hirarki untuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik berdasarkan perbedaan antara motivasi pribadi dan situasi pendukung motivasi. Motivasi pribadi merupakan kecenderungan yang luas terkait aktivitas keterlibatan, baik orientasi intrinsik maupun ekstrinsik. Adapun situasi pendukung motivasi lebih menekankan pada pengalaman motivasi individu ketika peserta didik terlibat dalam aktivitas atau dengan kata lain motivasi saat ini (sesaat). Hasil penelitian Yen, Tuan dan Liao (2011:18) menyimpulkan bahwa dalam setting pembelajaran berbasis web, kepentingan dan ketertarikan (sebagai variabel situasi pendukung motivasi) lebih berperan dibandingkan motivasi intrinsik, sedangkan pada pembelajaran di kelas, motivasi intrinsik lebih berperan dalam mendukung pemahaman konsep siswa.

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran ada unsur penting yaitu penerapan media. Pemilihan media video pembelajaran memberikan manfaat yang besar dalam penyampaian pesan dalam pembelajaran. Media video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang paling tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan dan akan sangat membantu pemahaman peserta didik. Dengan adanya media video, mahasiswa akan lebih paham dengan materi yang disampaikan pendidik melalui tayangan video pembelajaran yang diputar. Unsur-unsur yang terdapat dalam media video seperti suara, teks, animasi, dan grafik.

Penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi belajar para peserta didik dalam mengikuti perkuliahan atau pembelajaran, menghilangkan rasa bosan dengan metode yang diterapkan oleh dosen, dengan tidak adanya variasi model dan metode pembelajaran, dengan adanya alat bantu media Video dalam pembelajaran prestasi belajar akan meningkat dan memuaskan, dan adanya Video pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran. Penyampaian materi melalui media video pembelajaran dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut berupa pengalaman atau situasi lingkungan sekitar, kemudian dibawakan ke dalam materi pelajaran yang disampaikan melalui video. Selain itu juga dalam pelajaran peraktek peserta didik akan lebih mudah melakukan apa yang dilihatnya dalam video daripada materi yang disampaikan melalui buku atau gambar. Kegiatan seperti ini akan memudahkan peserta didik serta guru dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Anwar, Noer Hidayah, M. A. H. (2017). Pendidikan Non Formal Dalam Meningkatkan Keterampilan Anak Jalanan. *Edudeena*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.30762/ed.v1i1.445>
- Darlis, A. (2017). Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, XXIV(1), 91–93.
- Hendriyani, Y., Jalinus, N., Delianti, V. I., & Mursyida, L. (2018). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan*, 11(2), 85–88. <http://tip.ppj.unp.ac.id>
- Muttaqin, A. I., & Faishol, R. (2018). Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami'an-Nur Desa Cluring Banyuwangi. *Abdi Kami: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 80–90. http://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/Abdi_Kami/article/view/235
- Nugroho, A. P., Syahri, B., Aziz, A., & Rifelino, R. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Teknik Otomasi Industri Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika (VoMek)*, 4(2), 59–64. <https://doi.org/10.24036/vomek.v4i2.355>
- Puspito, G. W., Swandari, T., & Rokhman, M. (2021). Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan Non Formal. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 85–98. <https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/88/61>
- Riyanto, A., & Yunani, E. (2020). the Effectiveness of Video As a Tutorial Learning Media in Muhadhoroh Subject. *Akademika*, 9(02), 73–80. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.1088>
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di Smk. *Taman Vokasi*, 6(1), 68. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2839>

Wirasasmita, R. H., & Putra, Y. K. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Interaktif menggunakan Aplikasi Camtasia Studio dan Macromedia Flash. *EDUMATIC: Jurnal Pendidikan Informatika*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v1i2.944>